

## **BAB IV**

### **A. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

BPS Dini Meilani merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan swasta yang terletak di desa Condong catur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Secara umum keadaan lingkungan di BPS Dini Meilani terlihat bersih dan rapi dengan luas  $\pm 26m^2$ .

BPS Dini Meilani memiliki 1 ruang tunggu, 1 ruang pendaftaran, 1 ruang periksa, 1 ruang bersalin dan ruang nifas sebanyak 2 kamar. Tenaga bidan yang ada di BPS Dini Meilani ada 3 orang. Pelayanan yang diberikan di BPS Dini Meilani meliputi persalinan 24 jam, pemeriksaan kehamilan, Kontrasepsi (Pil, Suntik, Implan, *IUD*), konsultasi kesehatan reproduksi, pengobatan balita sakit, pemeriksaan balita sakit, kunjungan *neonatus* dan nifas, pelayanan *Ultrasonography (USG)* dengan dokter kandungan, Imunisasi setiap Minggu pertama dan Minggu ketiga mulai jam 15.00 – 18.00 WIB.

#### **2. Karakteristik Subyek Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Juni – Juli tahun 2014 dengan responden sebanyak 58 ibu KB suntik *DMPA* di BPS Dini Meilani Sleman Yogyakarta. Berdasarkan karakteristik responden yang kemudian dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan yang didapat. Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik adalah sebagai berikut :

**Tabel. 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu KB Suntik *DMPA* di BPS Dini Meilani Sleman Yogyakarta Tahun 2014**

Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
< 20 tahun	4	6,9
20 – 35 tahun	37	63,8
>35 tahun	17	29,3
Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
SD	11	19
SMP	19	32,8
SMA	16	27,6
PT	12	20,7
Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
Ibu bekerja tanpa upah	26	44,8
Buruh	8	13,8
Swasta	21	36,2
PNS	3	5,2
<b>Jumlah</b>	<b>58</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer

Tabel. 4 menunjukkan bahwa mayoritas akseptor KB Suntik *DMPA* adalah wanita yang umur 20 – 35 tahun dengan angka tertinggi yaitu 37 ibu (63,8%) dan terendah dalam usia < 20 tahun sebanyak 4 ibu (6,9%).

Karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir yang tertinggi adalah SMP sebanyak 19 ibu ( 32,8%), sedangkan yang terendah tingkat SD sebanyak 11 ibu (19 %)

Karakteristik berdasarkan pekerjaan yang tertinggi adalah ibu bekerja tanpa upah sebanyak 26 ibu (44,8%) sedangkan yang terendah yaitu PNS sebanyak 3 ibu (5,2%).

### 3. Analisa Hasil Penelitian

#### a. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang KB Suntik *DMPA* di BPS Dini Meilani Sleman Yogyakarta

Pengukuran pengetahuan ibu tentang KB suntik *DMPA* terhadap 58 ibu KB suntik *DMPA* di BPS Dini Meilani Sleman Yogyakarta menggunakan kuesioner yang telah diuji reliabilitasnya. Selanjutnya jawaban dikelompokkan menjadi 3 kategori baik, cukup dan kurang.

Berikut adalah distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang KB suntik *DMPA*:

**Tabel. 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang KB Suntik *DMPA* di BPS Dini Meilani Sleman Yogyakarta**

Kategori	Frekuensi	Prorentase (%)
Baik	4	6,9
Cukup	44	75,9
Kurang	10	17,2
Total	58	100

**b. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang pengertian KB suntik *DMPA***

Pengukuran pengetahuan terhadap 58 ibu mengenai pengertian akseptor KB suntik *DMPA* di BPS Dini Meilani Sleman Yogyakarta menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya jawaban ibu dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Berikut adalah distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang pengertian kontrasepsi suntik *DMPA* :

**Tabel. 6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian KB Suntik *DMPA* di BPS Dini Meilani Sleman Yogyakarta**

Subyek	Kategori	Frekuensi	Prosemtase (%)
Pengertian	Baik	33	56,9
	Cukup	21	36,2
	Kurang	4	6,9

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil penelitian pengetahuan akseptor KB suntik tentang kontrasepsi suntik *DMPA* sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 33 ibu (56,9%) dan terendah kategori kurang 4 ibu (6,9%).

**c. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Keuntungan KB suntik *DMPA* di BPS Dini Meilani Sleman Yogyakarta**

Pengukuran pengetahuan terhadap 58 ibu mengenai keuntungan KB suntik *DMPA* di BPS Dini Meilani Sleman Yogyakarta menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya jawaban ibu dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup dan

kurang. Berikut adalah distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang pengertian kontrasepsi suntik *DMPA* :

**Tabel. 7 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Keuntungan KB Suntik *DMPA* di BPS Dini Meilani Sleman Yogyakarta**

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	10	17,2
Cukup	44	75,9
Kurang	4	6,9
Jumlah	58	100

Tabel. 7 Menunjukkan gambaran pengetahuan ibu tentang keuntungan KB suntik *DMPA* adalah tertinggi dalam kategori cukup sebanyak 44 ibu (75,9%) dan terendah mendapat kategori kurang sebanyak 4 ibu (6,9%).

## B. PEMBAHASAN

### 1. Analisa Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang KB suntik *DMPA* di BPS Dini Meilani Sleman Yogyakarta

Berdasarkan Tabel. 5 bahwa hasil yang didapat tentang pengetahuan ibu tentang Kb suntik *DMPA* di BPS Dini Meilani Sleman Yogyakarta dalam kategori cukup sebesar 44 ibu (75,9%). Hal ini dikarenakan ibu banyak waktu untuk menanyakan tentang KB saat melakukan kunjungan ulang dan ibu menyempatkan waktu untuk mengikuti penyuluhan di BPS Dini Meilani bahkan di poliklinik desa (polindes). Pengetahuan ibu tentang KB suntik perlu diperhatikan bahwa makin rendah pendidikan masyarakat semakin efektif metode KB yang dianjurkan termasuk KB suntik *DMPA* karena banyak keuntungan yang terdapat pada KB tersebut dan sedikit efeksamping (Manuaba, I.B.G dkk, 2010)

### 2. Analisa Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian KB suntik *DMPA*

Berdasarkan Tabel. 6 bahwa hasil yang didapatkan tentang pengetahuan ibu tentang Keuntungan KB suntik *DMPA* di BPS Dini Meilani Sleman Yogyakarta dalam kategori baik sebesar 33 ibu (56,9%). Hal ini dikarenakan

ibu mendapatkan banyak informasi tentang KB suntik *DMPA* dari berbagai media masa seperti televisi, radio, iklan, penyuluhan dan dapat dipengaruhi dari pihak medis di BPS Dini Meilani Sleman Yogyakarta dalam memberikan pengarahan atau informasi tentang KB suntik *DMPA* salah satunya pada saat akseptor melakukan kunjungan ulang. Pengetahuan ibu tentang KB suntik *DMPA* dapat menjadikan ibu merasa lebih nyaman dalam pemakaian KB suntik *DMPA* karena KB suntik *DMPA* dapat menunda kesuburan, menjarangkan kehamilan/ mengakhiri kehamilan (Hartanto, 2004).

Hal ini didukung oleh penelitian Winarsih (2010) dengan judul karakteristik akseptor KB suntik *DMPA* di Wilayah Puskesmas Patuk II, hasil penelitian tersebut pengetahuan ibu KB suntik *DMPA* dalam kategori baik sebanyak 497 ibu ( 85,69%).

### **3. Analisa Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Keuntungan KB suntik *DMPA***

Berdasarkan Tabel. 7 bahwa hasil yang didapatkan tentang pengetahuan ibu tentang Keuntungan KB suntik *DMPA* di BPS Dini Meilani Sleman Yogyakarta dalam kategori cukup sebesar 35 ibu (60,3%). Hal ini dikarenakan akseptor sering menanyakan tentang keuntungan KB suntik kepada tenaga kesehatan dan bidan di BPS Dini Meilani saat melakukan kunjungan ulang.

BPS Dini Meilani Sleman Yogyakarta pengguna KB Suntik *DMPA* paling tinggi berdasarkan karakteristik pendidikan yaitu SMP sebanyak 19 ibu (32,8%) karena masyarakat yang datang ke BPS Dini Meilani Sleman Yogyakarta mayoritas berpendidikan yang relatif rendah disebabkan karena sosial ekonomi yang merah. Pada karakteristik umur paling banyak pengguna KB suntik *DMPA* yaitu ibu dengan umur 20 – 35 tahun sebanyak 37 ibu (63,8%) karena pada usia tersebut ibu mulai mantap dengan KB suntik yang telah dipakai dan sudah cocok. Karakteristik pekerjaan paling banyak yaitu ibu dengan bekerja tanpa upah sebanyak 26 ibu (44,8%) karena ibu yang

tidak sibuk dengan jadwal kerja proaktif untuk mengikuti penyuluhan dan tidak teikat oleh pekerjaan diluar.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mengalami berbagai keterbatasan yang mengakibatkan hasil belum sesuai dengan yang diharapkan. Keterbatasan tersebut meliputi :

1. Instrumen penelitian digunakan kuesioner tertutup sehingga responden tidak dapat menguraikan pendapat jawaban selain jawaban yang tersedia.
2. Salah satu metode yang digunakan penelitian ini adalah kunjungan rumah pada akseptor yang berhalangan hadir saat pengambilan data, ada beberapa responden tidak ada di tempat sehingga harus dindatangi kembali rumah responden.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YAN  
STIKES YOGYAKARTA